

## **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS V SDN GUGUS 2 PRAYA TIMUR**

Ade Irfan Maulana<sup>1\*</sup>, A. Hari Witono<sup>1</sup>, Muhammad  
Tahir<sup>1</sup> FKIP Universitas Mataram  
[Adeirfanmaulana189@gmail.com](mailto:Adeirfanmaulana189@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe teachers' efforts in improving student creativity in grade V at SDN Cluster 2 Praya Timur in 2023. This research is qualitative research with descriptive presentation. The subjects of the study were teachers in class V, namely class V teachers from SDN 1 Marong, SDN 2 Marong, SDN 3 Marong. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. The data analysis used is the Miles and Huberman model which consists of stages (1) data reduction, (2) data display, (3) conclusion drawing and data verification. The validity of the data is done through triangulation techniques and dependability tests. Based on the results of data analysis, the results showed that there are several ways or steps that teachers can take in increasing student learning creativity, namely: (1) teachers must look cheerful and enthusiastic in learning activities; (2) arouse students' interest in learning; (3) carry out learning activities in accordance with student learning styles; (4) provide varied learning tools and media; (5) create a pleasant learning environment; (6) give reasonable praise or reward to each student's success; (7) evaluate student work; (8) provide remedial teaching; (9) overcoming learning difficulties faced by students.*

*Keywords: teacher effort, creativity, grade V students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas V di SDN Gugus 2 Praya Timur tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Subjek penelitian adalah guru di kelas V, yaitu guru kelas V dari SDN 1 Marong, SDN 2 Marong, SDN 3 Marong. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap (1) reduksi data (2) display data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan uji dependabilitas. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa cara atau langkah yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu: (1) guru harus terlihat ceria dan semangat dalam kegiatan pembelajaran; (2) membangkitkan minat belajar siswa; (3) melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa; (4) menyediakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi; (5) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (6) memberi pujian atau hadiah yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa; (7) melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa; (8) memberikan pengajaran perbaikan; (9) mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kreativitas, Siswa Kelas V

## **A. Pendahuluan**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, di mana hal yang diciptakan tidaklah harus benar-benar baru akan tetapi bisa juga menjadi kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Haefele (dalam Munandar, 2017: 21) yakni kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Suparwi (2020: 122) yakni kreativitas adalah suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis.

Kreativitas merupakan hal yang penting bagi siswa, maka sudah sewajarnya kreativitas tersebut ditanamkan sejak dini, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Fakhriyani (2016: 193-200) yakni kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Namun masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang memicu rendahnya tingkat kreativitas siswa salah satunya yaitu, siswa masih enggan dan bingung dalam mengembangkan imajinasinya (Betaubun et al. 2018). Hal itu disebabkan materi dari guru hanya sebatas penjelasan dan mengendap sesuai dengan aktivitas bermain siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, anak meniru hasil kerja temannya, guru juga cenderung mengajar satu kegiatan, media yang digunakan hanya berupa buku paket, dan guru kurang melakukan apresiasi terhadap karya yang dibuat anak.

Permasalahan yang banyak terjadi dikalangan para siswa ialah ketidakmampuan siswa dalam mengenal potensi yang ada dalam diri siswa. Pada saat proses belajar di kelas berlangsung siswa jarang bertanya apabila ada materi yang kurang mereka pahami serta kurang mampu mengeluarkan pendapatnya pada saat belajar. Permasalahan tersebut merupakan kurangnya komunikasi yang baik dalam proses belajar. Selain itu, saat pemberian tugas banyak siswa mengeluh dan kurangnya keinginan dalam hal menemukan dan mencari tahu mengenai materi pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi Nuryati dan Yuniawati (2019) yang menunjukkan bahwa kreativitas siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Vera et al. (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat masalah kreativitas siswa kelas V SD. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah penggunaan media yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran menjadikan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya dan dapat menghambat kreativitas yang ada dalam diri siswa. Sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kreativitas yang rendah dilihat dari sedikitnya siswa yang berani maju untuk mengerjakan soal maupun memberikan jawaban secara lisan terhadap materi Pelajaran. Sejalan dengan pendapat Wulandari et al. (2019) yang mengemukakan bahwa rendahnya kreativitas siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional. Selain itu menurut Mashitoh et al. (2021) rendahnya siswa dikarenakan tidak tersedianya media pembelajaran yang sesuai,

kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan kurangnya pembiasaan siswa dalam menyelesaikan soal non-rutin.

Kreativitas belajar siswa sangat di pengaruhi oleh kekreatifan seorang guru dalam menyusun strategi, metode, dan Teknik pembelajaran yang kreatif, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Pentury (2017) yakni guru yang kreatif adalah guru yang mampu membina, mendidik dan mengembangkan potensi serta kreativitas yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang kreatif dan guru dituntut untuk jadi contoh teladan kreatif dengan memberikan inspirasi dan motivasi dalam menciptakan suasana kelas, materi, metode dan Teknik pembelajaran yang kreatif demi kemajuan dan perkembangan peserta didik.

Namun fenomena dilapangan menunjukkan, umumnya perilaku pembelajaran guru di sekolah dasar masih terbatas pada pengertian makna mengajar, dimana proses pengajaran bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi, dan cenderung menimbulkan sikap pasif pada peserta didik, hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Yanti (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru masih kurang baik, cara pengajaran guru yang kurang menunjukkan perubahan berarti, walaupun sudah sekian kali dilakukan pelatihan dan guru sering kali hanya menggunakan media penunjang dalam pembelajaran.

Akibat dari keadaan yang demikian, menjadikan siswa tidak mengikuti pelajaran dengan efektif bahkan tidak membuat pelajaran menjadi bermakna setelah guru menyampaikan materi pelajaran tersebut. Rendahnya kreativitas ini terlihat ketika dalam proses

pembelajaran berlangsung ia hanya menjadi penerima atas apa yang disampaikan gurunya dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut tentu tidak boleh dibiarkan karena menyangkut masa depan bangsa dan negara. Diperlukan langkah penyelesaian untuk meminimalisir rendahnya kreativitas belajar siswa, salah satunya melalui peran seorang guru.

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Al-gurfah (2020) menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai pemberi informasi saja, lebih dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk untuk menjadi fasilitator dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut mampu memahami karakter peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar

Mampu mengenal gaya belajar peserta didik merupakan salah satu tugas seorang guru untuk menentukan cara belajar yang efektif bagi peserta didiknya, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Wahyuni (2017) menyatakan bahwa mampu mengenal gaya belajar akan membantu seorang untuk menentukan cara belajar yang lebih efektif, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Widayanti (2013) menyatakan bahwa dengan memahami gaya belajar peserta didik, guru akan lebih mudah dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Selain itu, mengenali preferensi dan cara belajar merupakan upaya dalam membantu siswa dalam menyerap informasi

secara maksimal. Dengan memahami secara mendalam tentang gaya belajar sebagai bagian dari karakteristik unik individu, guru diharapkan menjadi lebih kreatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran, Serta mampu memilih media pembelajaran yang tepat.

Cara guru dalam memilih dan menciptakan media sangat beragam, guru memilih media dengan memperhatikan bahwa media tersebut dapat dijangkau oleh siswanya, media tersebut disukai oleh mereka, dan media tersebut diharapkan dapat membantu memahami materi dengan baik, karena salah satu faktor yang sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Muslih (2016) menyatakan media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar dan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Arsyad (2017:2) "Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya".

Sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran adalah

dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerimanya untuk mengembangkan potensi kreatif dari diri siswa, hal ini selaras dengan yang tertuang dalam UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan, "Tujuan Pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab." Hal ini dimaksudkan untuk membentuk fondasi potensi peserta didik terutama potensi kreatif peserta didik secara mendasar, hal ini pun di dukung dengan upaya seorang guru sebagai seorang yang berasal dari lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis dan akurat, (Sulistyaningsih, 2012: 82). Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat mengidentifikasi, memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara objektif mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD yang termasuk dalam lingkup Gugus 2 Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, yang nantinya dipilih

tiga SD sebagai partisipan yakni SDN 1 Marong, SDN 2 Marong, dan SDN 3 Marong.

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informasi yang dibutuhkan. Dan disini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list yang berhubungan dengan peran guru kelas V dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN Gugus 2 Praya Timur
2. Pedoman wawancara, yaitu beberapa poin pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian supaya lebih mengetahui tentang upaya guru kelas V SDN Gugus 2 Praya Timur dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN Gugus 2 Praya Timur
3. Dokumentasi, yaitu sebuah foto yang menunjukkan bukti dalam setiap kegiatan dalam upaya guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN Gugus 2 Praya Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini: yaitu Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah pengalaman bagi seorang peneliti, kemudian dijadikan catatan lapangan yang penuh dengan sumber informasi data Abdul M., (2017: hal 176). Oleh karena itu, observasi sangat penting untuk dilakukan oleh

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama

penelitian untuk memperoleh data dari lapangan yang sebenarnya karena data tersebut merupakan hasil pengamatan langsung oleh peneliti.

2. Wawancara adalah sumber esensia dari bukti studi kasus karena kebanyakan studi kasus adalah tentang peristiwa urusan atau perilaku manusia Abdul M., (2017:168). Manusia yang dimaksud tersebut adalah responden. Wawancara dapat dilakukan secara personal yang disebut dengan face to face, dan juga dapat dilakukan melalui media telepon ataupun social media lainnya. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan secara tidak terstruktur.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: hal 329). Dokumentasi tersebut akan digunakan sebagai suatu bukti data yang mendukung pengamatan peneliti di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data model Miles dan Huberman dan Saldana sebagai berikut:

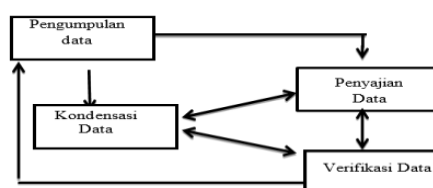


Diagram 1: Komponen dalam analisis data model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana tahun 2014.

penelitian yang dilaksanakan di SDN Gugus 2 Desa Marong, Kecamatan Praya Timur, kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara

Barat. Informan dalam penelitian ini adalah Guru kelas V di sekolah SDN Gugus 2 yang terdiri dari tiga SDN yaitu: SDN 1, SDN 2, SDN 3 Marong. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada kelas V SDN Gugus 2 Praya Timur. Berdasarkan wawancara, observasi dan deokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut :

#### **Upaya Guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa**

Guru di SDN Gugus 2 Praya timur dalam upayanya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswanya, berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 September 2022 diketahui memiliki beberapa cara atau langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya. Adapun cara atau langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya sebagai berikut:

##### **1. Guru Terlihat Ceria Dan Semangat Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Salah satu cara terbaik agar peserta didik menjadi termotivasi adalah dengan memperlihatkan keceriaan dan semangat yang dimiliki seorang guru pada saat proses mengajar. Juhji dalam Indrawan, dkk (2020: 93) menyatakan bahwa salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah guru sebagai teladan atau model. Di SDN Gugus 2 Praya Timur ini Cara atau langkah guru

dalam memperlihatkan semangatnya dalam melakukan pembelajaran, dalam penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 2 Praya Timur ini diketahui bahwa dalam memperlihatkan semangatnya pada siswanya, guru pada proses pembelajaran biasanya melakukan kegiatan *Ice Breaking* seperti melakukan permainan sambung kata disela pembelajaran.



Foto: siswa bermain sambung kata

##### **2. Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan adanya minat siswa akan menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif. Hidayat dan Djamilah (2018: 66) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara atau langkah guru dalam membangkitkan minat belajar siswanya, didalam penelitian yang

dilakukan di SDN Gugus 2 Praya Timur diketahui bahwa cara atau langkah guru dalam membangkitkan minat belajar siswanya dengan menggunakan *Teknik Bintang Kelas* yakni guru akan memberikan poin Bintang terhadap siswanya yang telah melakukan tugas pembelajaran atau bertingkah laku baik pada saat proses belajar mengajar dan pada akhir semester guru akan memberikan hadiah berupa buku, pensil, dan benda-benda penunjang pendidikan kepada siswa yang memiliki poin Bintang terbanyak. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa, karena dengan adanya poin Bintang ini siswa akan melakukan tugas pembelajarannya dan bertingkah laku dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih optimal.

3. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa  
Dengan menyesuaikan gaya belajar siswa dengan pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah dalam mencerna informasi yang ada pada proses pembelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran lebih optimal. Nasution (Kusumawati, 2018: 2) memiliki pandangan bahwa gaya belajar adalah cara yang konstan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah soal. Cara atau langkah guru dalam mengetahui gaya belajar siswa, didalam penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 2

Praya Timur ini diketahui bahwa cara atau langkah guru untuk mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan siswanya yakni guru memberikan kuisisioner kepada siswanya terkait gaya belajar yang bisa membuat siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

4. Menyediakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi  
Menyediakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Hal ini bertujuan untuk bisa mengoptimalkan peran atau upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hamalik (dalam Arsyad, 2016: 19) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan minat, Hasrat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan mendatangkan pengaruh psikologis yang baru terhadap siswa. Cara atau langkah guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya yang diketahui dalam penelitian ini setelah melakukan penelitian di SDN Gugus 2 Praya Timur yakni dengan menggunakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi, dan guru di SDN Gugus 2 Praya Timur ini dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran berupa buku dan PPT dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran sehingga bisa membuat proses



pembelajaran berjalan dengan optimal.

5. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Lingkungan belajar atau pengelolaan kelas sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan kelas dalam pembentukan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya dibutuhkan untuk efektivitas dan efisien proses pembelajaran saja, namun lebih dari itu, hal ini merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas Pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Menurut Baharuddin (dalam Ningrum, 2013) menyatakan lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh bagi siswa dalam proses belajarnya. Cara atau langkah guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, dalam penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 2 praya Timur diketahui bahwa cara guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa yakni dengan mengatur suasana ruangan yang berbeda, guru mengajak siswanya untuk mencoba mengubah dan susun ulang ruang penempatan meja dan kursi di kelas membentuk meja dan kursi dengan posisi melingkar. Posisi guru di Tengah-tengah dan murid di sekeliling guru sehingga semua siswa dengan lebih baik dapat memperhatikan guru dan membuat pembelajaran menjadi lebih optimal. Biasanya posisi duduk siswa di kelas bentuknya

disusun berjajar seperti persegi dan guru mengajar di depan, proses belajar seperti ini hanya terjadi satu arah yaitu guru mengajar dan murid mendengarkan sehingga guru menilai hal ini kurang efektif.



Foto: siswa duduk mengelilingi guru

6. Memberi pujian atau hadiah yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Langkah selanjutnya yang bisa guru lakukan dalam mengoptimalkan upayanya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah dengan memberikan pujian atau hadiah terhadap setiap keberhasilan siswanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan stimulus dalam mendidik siswa. Teori pembelajaran law of effect menyatakan “bahwa perilaku yang menyenangkan lebih sering diulang atau dipertahankan dan begitu juga sebaliknya, perilaku yang tidak menyenangkan akan ditinggal atau tidak diulang”. (Dewi Yana dkk., 2016, hal. 12). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim, P (2014: 182) menjelaskan bahwa reward adalah salah satu alat Pendidikan sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Karena itu guru perlu memberikan pujian atau hadiah kepada siswa untuk



penguatan stimulus dalam mendidik siswa sehingga peran atau upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kreativitas siswa menjadi lebih optimal. Cara atau langkah guru dalam memberikan pujian dan hadiah untuk siswanya, dalam penelitian yang dilakukan guru di SDN Gugus 2 Praya Timur dalam memberikan pujian dan hadiah ke siswanya ialah sebagai berikut: (1) guru akan meminta siswa untuk menjelaskan atau merangkum apa saja topik-topik pembahasan pada pembelajaran hari ini; (2) lalu guru akan memberikan pujian kepada siswa yang berani untuk maju dan menjelaskan serta merangkum topik-topik pembelajaran dengan mengatakan “ kerja bagus, nak!” dan memberikan poin bintang sebagai hadiah kepada siswa yang berani maju; dan (3) kemudian setelah guru memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang berani maju ini, guru juga membuat siswa ini menjadi contoh bagi siswa yang lain untuk memotivasi mereka. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.



Foto: guru memberikan pujian setelah siswa mengerjakan tugas dengan baik

Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa merupakan hal yang penting yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Arikunto (2016: 3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan Pendidikan dapat tercapai. Sedangkan menurut Febriana (2019: 1) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) Keputusan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran. Cara atau langkah guru dalam mengevaluasi hasil kerja siswa, dalam penelitian di SDN Gugus 2 Praya Timur diketahui bahwa cara atau langkah guru dalam mengevaluasi hasil kerja siswanya ialah sebagai berikut: (1) guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan; (2) setelah siswa mengerjakan LKS tersebut, kemudian guru meminta siswanya untuk bertukar LKS yang sudah siswa kerjakan ke teman sebelahnya untuk diperiksa; (3) kemudian guru membacakan jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS tersebut dan siswa Bersama-sama mengkoreksi hasil kerja dari temannya. Hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada siswa Dimana letak salahnya sehingga bisa lebih memahami materi pembelajaran.

7. Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa

8. Memberikan pengajaran perbaikan (Remedial Teaching)

Pengajaran perbaikan bertujuan memberikan bantuan baik yang berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa yang mungkin disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Secara operasional kegiatan perbaikan yang dilaksanakan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada siswa yang lamban, sulit, gagal belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan Pelajaran yang diberikan. Ahmadi dan Suropto (2016: 154) menyatakan bahwa secara umum tujuan pengajaran perbaikan tidak berbeda dengan pengajaran biasa yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Karena itu guru perlu untuk memberikan pengajaran perbaikan kepada siswanya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa serta dapat mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan Pendidikan, sehingga peran atau upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa bisa berjalan dengan optimal. Cara atau langkah guru dalam memberikan pengajaran perbaikan bagi siswanya, dalam penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 2 Praya Timur ini dapat diketahui bahwa cara atau langkah guru dalam memberikan pengajaran perbaikan bagi siswanya seperti

yang dilakukan guru kelas V yang ada di SDN Gugus 2 Praya Timur ini ialah sebagai berikut; (1) guru akan mengidentifikasi di KD dan indikator mana saja siswanya masih mengalami kesulitan; (2) setelah guru mengetahui di KD mana siswa masih kurang paham, guru akan mengajarkan ulang siswanya secara berkelompok maupun individu tergantung Dimana letak kurangnya pemahaman terhadap materi di KD yang ada; (3) setelah itu, guru akan kembali memberikan soal ujian kepada siswanya untuk mengetahui apakah siswanya sudah paham dengan materi dari KD yang sebelumnya remedial.

9. Mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa

Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan langkah yang perlu dilakukan guru untuk mengoptimalkan peran atau upayanya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Betty (dalam Nurjan, 2016: 162) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga keadaan ekonomi, buday, atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini guru bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang ada pada seluruh siswa di kelas

yang menjadi tanggung jawabnya. Evi (2020: 73) mengemukakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh individu. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Namun di banyak sekolah dasar jarang memiliki guru bimbingan dan konseling, sehingga perannya yang penting itu dalam pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan oleh guru kelas. Cara atau langkah guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dalam penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 2 Praya Timur ini dapat diketahui cara atau langkah yang dilakukan oleh guru kelas V dalam menghadapi kesulitan belajar siswanya seperti yang dilakukan oleh salah satu guru kelas V di SDN Gugus 2 Praya Timur yakni ibu Laela Sari yang dimana ibu Laela Sari mempunyai tiga siswanya yakni Riddho Nurozikin, Putra Yan Ripaldi, dan Anggun Erdayana yang mengalami kesulitan belajar Disleksia yakni kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja sehingga susah mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan. Adapun cara yang dilakukan bu Laela dalam mengatsai kesulitan belajar dari kedua siswanya ini ialah dengan memberikan pembelajaran ekstra terhadap ketiga siswanya ini pada saat jam pulang sekolah, hal ini dilakukan bu Laela agar ketiga siswanya yang mengalami kesulitan membaca ini bisa mengejar kemampuan membaca teman sekelasnya.



Foto: ibu guru memberikan pembelajaran ekstra untuk siswa yang mengalami disleksia

#### **D. Kesimpulan**

Terdapat Sembilan cara atau langkah yang perlu diperhatikan guru dalam mengoptimalkan peran atau upaya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Langkah atau cara dalam mengoptimalkan peran atau upaya tersebut adalah sebagai berikut: (1) Guru memperlihatkan motivasi dan semangat belajar dirinya terlebih dahulu; (2) Guru membangkitkan minat belajar siswa; (3) Mengetahui gaya belajar terbaik bagi siswa; (4) Menyediakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi; (5) Menciptakan lingkungan belajar yang; (6) Memberi pujian atau hadiah terhadap setiap keberhasilan siswa; (7) Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa; (8) Memberikan pengajaran perbaikan atau remedial ini; (9) Mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah Siti, Evi Noviyanti, Triyanto. 2020. "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Salaka*. Volume 2 Nomer 1, hal. 63
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. PT

- Rajagrafindo Persada. Jakarta. *Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Yana. 2016. Pengaruh Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 2 Oktober.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamid, Abdulloh. (2017). Developing Reading Culture of Madrasah and Pesantren in Surabaya City through Literacy volunteer Student Program. *Vivratina*. Vol (1). No. 2, hal. 50.
- Indrawan, Irijus dkk. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak*. Yogyakarta:Gava Media.
- Munandar,Utami. 2014. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*
- Hidayat, Puput Wahyu dan Djamilah Bondan Widjajanti. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75
- Dwiningsih, Kusumawati, dkk. 2018 "Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Media Laboratorium Virtual Berdasarkan Paradigma Pembelajaran di Era Global". Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 6, Nomor 02, 2018. Tersedia pada <https://core.ac.uk/reader/235523210> (diakses tanggal 10 September 2023)
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 4 (3), 265-272